

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih. Ketika kita akan menulis maka kita harus mengetahui apa yang akan kita tulis, selain itu kemampuan mengolah kata menjadi sebuah tulisan juga diperlukan untuk menuangkan ide tersebut. Ide yang timbul dan dikemas dalam sebuah tulisan mampu membuat seseorang bangga dan juga bahagia. Perasaan tersebut akan membuat kita tahu bahwa ide kita akan dibaca oleh orang lain. Menulis memang bertujuan agar hasil tulisan kita dibaca orang.

Kemampuan menulis sebagai syarat utama bagi penyebaran pengetahuan merupakan kebutuhan mutlak manusia modern. Oleh karena itu kemampuan menulis telah mulai diajarkan semenjak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Melalui kemampuan itulah siswa diharapkan mampu dan kreatif dalam mengembangkan ide-idenya dalam penulisan yang baik dan benar.

Dalam usaha pencapaian tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana dalam proses ini terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa secara edukatif. Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi dalam menulis.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat dikenal luas dalam bahasa-bahasa nusantara Indonesia. Asal muasal pantun adalah di Indonesia. Nenek

moyang bangsa Indonesia dahulu sangat menggemari pantun. Ada anggapan kalau orang Indonesia maka pasti bisa membuat pantun.

Harjani (2007: 21) mengungkapkan, pantun merupakan hasil karya sastra asli bangsa Indonesia. Di masa dahulu hampir dalam kehidupan sehari-hari komunikasi antara manusia dilakukan dengan berpantun. Ketika anak-anak bermain, mereka menggunakan pantun. Ketika para remaja berkumpul mereka selalu berpantun. Orang tua memberi nasehat kepada anak-anaknya, mereka mengungkapkan dalam pantun. Hal ini menunjukkan bahwa pantun merupakan hasil budaya masyarakat yang bernilai seni tinggi. Lewat pantun mereka dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, kecewa, petuah bahkan dalam menghibur hati.

Pelajaran menulis pantun juga dapat mengikatkan diri kita dalam lingkungan pergaulan. Bahasa pantun yang digunakan menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata. Seringkali bercampur dengan bahasa-bahasa lain.

Keterampilan menulis pantun yang rendah di SDN No. 69 Kota Timur, Kota Gorontalo ditunjukkan dengan hasil tulisan siswa ketika guru memberi tugas agar membuat pantun, banyak yang mencontek di buku pelajaran. Dari 21 siswa kelas IV hanya 5 siswa atau 24% yang mampu membuat pantun dengan kata-katanya sendiri. Hal ini mengindikasikan siswa belum mampu mengolah sendiri kata-kata yang ada untuk dibuat menjadi pantun. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang mampu memancing ide-ide siswa untuk mengembangkan gagasannya sehingga para

siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menciptakan suatu bentuk pantun yang baik.

Pembelajaran menulis yang dilakukan guru kurang efektif sehingga prestasi menulis siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi guru saat proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah penggunaan Model Pembelajaran *round table* dalam setiap proses pembelajaran khususnya menulis pantun. Model Pembelajaran *round table* merupakan pembelajaran kooperatif dengan menyusun meja berbentuk bundar dan siswa mengerjakan tugas dari guru. Siswa mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya di atas kertas kerja secara bergilir searah jarum jam. Giliran dibatasi oleh waktu. Pembelajaran *round table* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Pantun bukan merupakan jenis puisi yang sulit untuk dibuat namun siswa belum mampu membuat pantun yang sesuai dengan syarat sebuah pantun utamanya pada bagian sampiran dan isi dengan sajak ab-ab. Mencari kata-kata yang bersuku kata akhir sama akan memperbanyak perbendaharaan kata siswa sehingga akan mudah dalam mengiramakan akhir larik dalam pantun.

Untuk memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki siswa media gambar dipilih guru agar dapat memberikan nuansa yang berbeda di dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui media gambar pemilihan kata anak akan lebih terarah. Karena selain mudah, murah juga mampu membantu siswa menentukan berbagai kosakata dalam membuat pantun sesuai dengan gambar.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mengambil permasalahan untuk diteliti dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis pantun. Judul penelitian adalah “Meningkatkan Keterampilan Membuat Pantun Melalui Media Gambar dengan Model *Round Table* pada Siswa Kelas IV SDN No. 69 Kota Timur, Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian permasalahan tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa dalam membuat pantun.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya guru menggunakan metode yang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Apakah keterampilan membuat pantun melalui media gambar dengan model *round table* pada siswa kelas IV SDN No. 69 Kota Timur dapat meningkat?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- 1.4.1 Guru kurang memperkaya pembendaharan kata yang dimiliki siswa.
- 1.4.2 Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.
- 1.4.3 Guru tidak menggunakan model pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis pantun melalui media gambar dengan model *round table* pada siswa kelas IV SDN No. 69 Kota Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Bagi siswa ; melalui penggunaan media gambar dengan model *round table* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pantun.
- 1.6.2 Bagi Guru ; melalui hasil penelitian ini diharapkan penggunaan media gambar dengan model *round table* ini dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 69 Kota Selatan.
- 1.6.3 Bagi Sekolah ; diharapkan penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 69 Kota Selatan.
- 1.6.4 Bagi peneliti ; hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas serta menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penggunaan media gambar dengan model *round table*.